

**ANALISIS PENGARUH JENIS KELAMIN DAN STATUS PEKERJAAN
TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN
LOVE OF MONEY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Sri Mulyani

Fakultas Ekonomi, Universitas Muria Kudus

Diterima: Januari 2015, Disetujui: April 2015, Dipublikasikan: Juli 2015

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out and analyze how variables of gender and employment status can influence to ethical perception of accounting students, and then how both of variables can affect to love of money variable and also how the love of money can affect to ethical perception of accounting students. This research used purposive sampling to choosed the sample. The sample of this research are undergraduate accounting students in University of Muria Kudus. The number of samples that used were 92 respondens. The data obtained were analyzed by using PLS analysis technique (Partial Least Square) through the smartPLS software. Results of this research shown, that the gender variable has a negative effect on the perception of ethical accounting students , while the positive effect on the employment status of the ethical perceptions of accounting students . Meanwhile there is a negative effect between gender and employment status of the love of money . And the love of money variables have a significant effect on the perception of ethical accounting students and also proven as an intervening variable.

Keywords: Gender, employment status, Love of Money, Ethical Perception, Accounting Students

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana variabel gender dan status pekerjaan dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi, dan kemudian bagaimana kedua variabel dapat mempengaruhi variabel love of money dan juga bagaimana love of money dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa akuntansi S1 tingkat akhir Universitas Muria Kudus. Jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 92 responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis PLS (Partial Least Square) melalui software SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa variabel jenis kelamin memiliki pengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, sedangkan status pekerjaan berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sementara itu terdapat pengaruh negatif antara jenis kelamin dan status pekerjaan terhadap love of money. Dan variabel love of money memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan juga terbukti sebagai variabel intervening.

Kata Kunci: Jenis kelamin, Status pekerjaan, Love of money, Persepsi etis, Mahasiswa akuntansi.

PENDAHULUAN

Tingkat pelanggaran etika dalam dunia bisnis semakin kompleks adanya, pelaku bisnis sudah mulai tidak memperdulikan lagi muatan etika yang terkandung didalam segala profesinya. Terbongkarnya kasus Enron Corp pada tahun 2001 dan kasus-kasus perusahaan besar lainnya yang terlibat dalam praktik manajemen laba memberikan kesadaran tentang betapa pentingnya peran dunia pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan bermoral baik. Dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang beretika dalam dunia kerja, maka semenjak dalam menempuh ilmu di dunia pendidikan perlu adanya muatan etika dalam pembelajarannya. Muatan etika dalam pendidikan akuntansi diharapkan mampu membentuk persepsi etis dari calon akuntan yaitu mahasiswa akuntansi.

Menurut Siagian (1996) menyebutkan bahwa setidaknya ada 4 alasan mengapa mempelajari etika sangat penting: (1) etika memandu manusia dalam memilih berbagai keputusan yang dihadapi dalam kehidupan, (2) etika merupakan pola perilaku yang didasarkan pada kesepakatan nilai-nilai sehingga kehidupan yang harmonis dapat tercapai, (3) dinamika dalam kehidupan manusia menyebabkan perubahan nilai-nilai moral sehingga perlu dilakukan analisa dan ditinjau ulang, (4) Etika mendorong tumbuhnya naluri moralitas dan mengilhami manusia untuk sama-sama mencari, menemukan dan menerapkan nilai-nilai hidup yang hakiki. Penerapan etika yang tepat dalam dunia pendidikan perlu untuk ditingkatkan, sehingga tindakan yang dijalankan oleh calon akuntan sudah mulai terkontrol.

Suatu tindakan akan dipengaruhi oleh motivasi dan perilaku seseorang, baik yang bersifat etis maupun tidak etis. Kecurangan merupakan perilaku tidak etis yang dilakukan oleh individu. Buckley *et al.*, (1998) menjelaskan bahwa perilaku tidak etis merupakan sesuatu yang sulit untuk dimengerti, yang jawabannya tergantung pada interaksi yang kompleks antara situasi serta karakteristik pribadi pelakunya.

Robbins dan Judge (2008) menyatakan bahwa persepsi, adalah sebagai suatu proses individu yang mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris guna memberikan arti bagi lingkungan. Sehingga yang mengubah seseorang tidak hanya lingkungan bisnis saja melainkan dunia pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang berperilaku etis (Sudibyo dalam Murtanto dan Marini, 2003). Maka, mahasiswa perlu dibekali pemahaman yang cukup terhadap masalah-malalah etika bisnis dan etika profesi yang akan mereka hadapi nantinya setelah memasuki dunia kerja. Madison (2002) dalam Elias (2010) berpendapat bahwa mahasiswa akuntansi sekarang adalah para profesional di masa depan dan dengan pendidikan etika yang baik diharapkan dapat menguntungkan profesinya dalam jangka panjang.

Di sisi lain persepsi etis seseorang menurut Elias dan Farag (2010), dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis, yakni kecintaan individu terhadap uang. Uang merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Seringkali uang dianggap aspek terpenting dalam kehidupan dan digunakan untuk mengukur keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Kecintaan terhadap uang banyak dikonotasikan secara negatif dan dianggap tabu oleh kalangan masyarakat tertentu

(Sloan, 2002). Di Amerika, kesuksesan seseorang diukur dengan banyaknya uang dan pendapatan yang dihasilkan (Rubenstein dalam Elias dan Farag, 2010). Nilai uang yang begitu pentingnya dan interpretasi yang berbeda terhadap uang, maka Tang (1992) memperkenalkan sebuah konsep yang dinamakan "*the love of money*" untuk mengukur perasaan subjektif seseorang tentang uang. *Love of money* merupakan sebuah skala yang dikembangkan berdasarkan faktor-faktor yang dipilih dari *Money Ethics Scale* (MES) yang termasuk di dalamnya adalah sikap positif, sikap negatif, pencapaian, kekuatan, pengelolaan uang, dan penghargaan (Tang dan Chiu, 2003).

Faktor seperti jenis kelamin, dan status pekerjaan seseorang juga dapat mempengaruhi tingkat *love of money* individu serta persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Tang et. al. (2006), menemukan bahwa tingkat *love of money* perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Sedangkan, Charismawati (2011), dan Normadewi (2012) juga melakukan penelitian yang serupa mengenai *love of money* dan persepsi etis. Di mana dalam Charismawati (2011), jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat *love of money*, namun berpengaruh terhadap persepsi etis dari mahasiswa akuntansi. Sementara itu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Normadewi (2012), jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat *love of money* maupun persepsi etis dari mahasiswa akuntansi.

Dengan adanya ketidak konsistenan dalam penelitian sebelumnya, maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh jenis kelamin terhadap persepsi etis dan *love of money*. Melihat kondisi mahasiswa yang belajar di Universitas Muria Kudus khususnya program studi akuntansi tidak semuanya dibiayai oleh orang tua, melainkan ada yang memakai biaya kuliah sendiri, artinya mahasiswa tersebut kuliah sambil bekerja atau sebaliknya. Sehingga dalam penelitian ini menambahkan variabel status pekerjaan yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus sebagai salah satu variabel yang mungkin dapat mempengaruhi *love of money* dan persepsi etis seseorang. Karena seseorang yang sudah mengenal uang dan memperolehnya dengan kerja keras akan merasakan betapa hebatnya uang yang diperoleh dengan kerja kerasnya sendiri. Berbeda dengan yang hanya sekedar minta sama orang tua dalam menghadapi uang. Oleh karena itu mahasiswa yang sudah bekerja dengan mahasiswa yang belum bekerja tentunya akan berbeda persepsi dalam menanggapi kasus ini.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
2. Apakah perbedaan status pekerjaan berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
3. Apakah perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat *love of money* mahasiswa akuntansi?

4. Apakah perbedaan status pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat *love of money* mahasiswa akuntansi?
5. Apakah *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?

Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok pembahasan pada penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis
Hasil penulisan ini dijadikan sebagai penambahan ilmu pengetahuan tentang perilaku etis mahasiswa akuntansi yang berkaitan dengan gender dan *love of money*.
- b. Bagi institusi pendidikan
Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak lain dalam penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam upaya untuk memberi wawasan tentang pengaruh perilaku etis mahasiswa akuntansi yang berkaitan dengan gender dan *love of money*.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Persepsi Etis

Persepsi etis merupakan penggabungan antara kata persepsi dan kata etika. Pengertian persepsi sendiri adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Ludigdo, 1999). Sedangkan menurut Rakhmat (2011), persepsi adalah pengalaman tentang obyek peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Agar individu dapat menyadari dan dapat membuat persepsi, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut: (1) adanya obyek yang dipersepsikan fisik, (2) alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus (fisiologis), (3) adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi (psikologis) (Walgito, 1997).

Pengertian etika menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (1998) adalah sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Bertens (2000) menjelaskan bahwa, etika berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *ethos* dalam bentuk tunggal yang berarti adat kebiasaan, adat istiadat, akhlak yang baik. Bentuk jamak dari *ethos* adalah *ta etha* artinya adat kebiasaan. Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat. Ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari suatu orang ke orang lain atau dari suatu generasi ke generasi yang lain. Kebiasaan ini lalu terungkap dalam perilaku berpola yang terus berulang sebagai kebiasaan.

Berdasarkan definisi persepsi dan etika diatas, maka persepsi etis diartikan sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan

menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan makna yang terkandung di dalamnya sesuai dengan prinsip kebenaran, akhlak, dan moral yang berlaku.

Love of Money

Menurut Tang (2008), pengertian *love of money* adalah sebagai perilaku seseorang terhadap uang, pengertian seseorang terhadap uang, serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang. Di negara Amerika Serikat, kesuksesan seseorang diukur dengan uang dan pendapatan yang diperolehnya (Rubenstein,1981 dalam Elias, 2010). Pada dunia bisnis, manajer menggunakan uang untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawannya (Milkovich dan Newman, 2002 dalam Elias, 2010).

Love of money juga dapat diartikan sebagai tingkat kecintaan seseorang terhadap uang, bagaimana seseorang menganggap pentingnya uang bagi kehidupan mereka. Uang adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tang dan Chiu (2003) berteori bahwa *love of money* sangat terkait dengan konsep "ketamakan." Mereka menemukan bahwa karyawan Hong Kong dengan tingkat *love of money* yang lebih tinggi kurang puas dengan pekerjaan mereka dibandingkan dengan rekan-rekan mereka. Bahkan, Tang dan Chiu (2003) juga menemukan hubungan yang langsung antara *love of money* dan perilaku tidak etis di antara karyawan Hong Kong. Sehingga dengan cintanya seseorang terhadap uang dapat mengakibatkan seseorang lupa diri dengan nilai-nilai etika dan moral yang dimilikinya. Yang pada akhirnya menghalalkan segala cara untuk memperoleh uang sebanyak-banyaknya.

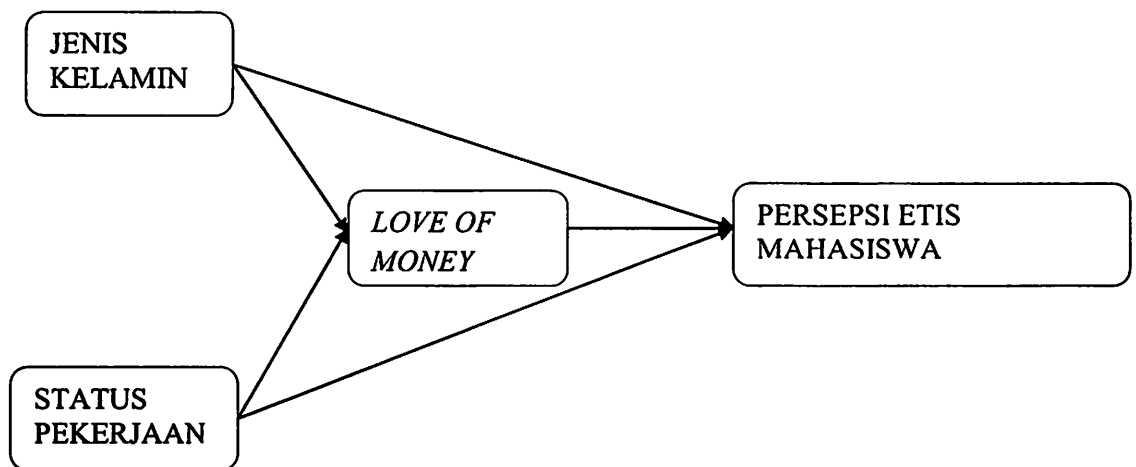
Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non-biologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis (Siti Mutmainah, 2006). Pengaruh dari perbedaan jenis kelamin terhadap penilaian etis dapat dikatakan sangat kompleks dan tidak pasti. Menurut Elias dan Farag (2010), persepsi etis dipengaruhi faktor demografi (jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan), dan faktor psikologis (spiritual dan *locus of control*).

Status Pekerjaan

Berdasarkan konsep dan definisi dari BPS (Badan Pusat Statistik), Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Sedangkan, disini definisi status pekerjaan yang dimiliki responden terbagi menjadi dua yaitu antara yang sudah memiliki pekerjaan dan yang belum memiliki pekerjaan pada waktu menempuh pendidikan program studi akuntansi S1 Universitas Muria Kudus.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Diadaptasi dari Nurmadewi, 2012

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Perbedaan jenis kelamin mungkin dapat membentuk persepsi yang berbeda, yang akhirnya mempengaruhi sikap dan perilaku berbeda pula antara laki-laki dan perempuan dalam menanggapi kasus etika profesi akuntan. Pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan pengaruh gender terhadap perilaku tidak etis adalah pendekatan struktural dan pendekatan sosialisasi. Pendekatan struktural menyatakan bahwa perbedaan antara pria dan wanita disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan peran lainnya. Pendekatan sosialisasi gender menyatakan bahwa pria dan wanita membawa seperangkat nilai yang berbeda ke dalam suatu lingkungan kerja maupun ke dalam lingkungan belajar (Coate dan Frey, 2000 dalam Normadewi 2012). Perbedaan pendapat mengenai apakah laki-laki dan perempuan memiliki suatu perbedaan dalam membuat keputusan etis, membuat para peneliti melakukan penelitian yang menguji mengenai pengaruh hubungan jenis kelamin terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Studi empiris tentang hubungan jenis kelamin dengan keputusan etis di bidang akuntansi dan bisnis menunjukkan adanya perbedaan perkembangan moral berdasarkan jenis kelamin (Borkowski dan Ugras dalam Hartanto, 2001). Berdasarkan penelitian yang lain menemukan bahwa perempuan lebih etis daripada pria (Arlow, 1991; Crow et al, 1991;. Deshpande, 1997 dalam Elias 2010). Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Normadewi, (2012) menunjukkan bahwa laki-laki cenderung untuk memperhatikan apa yang menjadi tugasnya sehingga mereka lebih fokus pada aturan yang ada. Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka rumusan hipotesis penelitian, adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

2. Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Status pekerjaan dianggap akan mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi, karena ketika seorang mengenal dunia kerja maka tentunya akan bersosialisasi dengan orang banyak dan juga belajar menentukan sikap yang sesuai dalam dunia kerja. Dengan tujuan bisa mempertahankan pekerjaannya. Semakin meluasnya sosialisasi seseorang dalam dunia kerja, maka akan membantu mereka untuk bisa memberikan persepsi maupun tanggapan etis tentang akuntansi.

Penelitian Ponemon dan Gabhart (1993) dalam Elias (2010) mengenai akuntan dengan penalaran moral yang tinggi cenderung melakukan perilaku yang lebih etis dibandingkan dengan akuntan dengan penalaran moral yang lebih rendah. Hasil penelitiannya menemukan bahwa auditor Amerika Serikat dan Kanada dengan penalaran moral yang lebih rendah sering melakukan prosedur audit secara tidak lengkap. Mahasiswa yang sudah bekerja mempunyai adaptasi dan sosialisasi dengan dunia bisnis. Membuat penalarannya juga bagus yang telah dipengaruhi oleh pengalaman, sehingga berperilaku lebih etis. Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka rumusan hipotesis penelitian, adalah sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh perbedaan status pekerjaan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

3. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap *Love of Money*

Selalu terdapat perbedaan apakah laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam cara mereka menilai uang (Charismawati, 2011). Seorang laki-laki cenderung memiliki tingkat *love of money* lebih tinggi daripada perempuan karena kebanyakan laki-laki selalu berambisi agar tujuan yang diinginkan bisa terwujud seperti predikat, jabatan, dan kekuasaan. Sedangkan perempuan sebaliknya, tidak terlalu berambisi untuk memperoleh hal tersebut. Tang *et al.* (2000) dalam Elias dan Farag (2010) menemukan bahwa karyawan perempuan cenderung tidak mementingkan uang daripada seorang laki-laki. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perempuan tidak memiliki kecintaan terhadap *love of money*. Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka rumusan hipotesis penelitian, adalah sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap tingkat *love of money* mahasiswa akuntansi.

4. Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap *Love of Money*

Mahasiswa yang sudah bekerja merasakan bisa menanggung beban kuliahnya sendiri tanpa meminta dari orang tuanya, sehingga tidak lagi bergantung pada orang tua. Dan ketika sudah menikmati gaji yang diperolehnya, maka merasakan adanya kepuasan untuk mendapatkan uang tersebut. Berdasarkan penelitian Fahmi, 2013, mengemukakan semakin lama masa kerja seseorang dalam sebuah instansi, mengakibatkan adanya keinginan terhadap pekerjaan dan gaji yang lebih memuaskan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa

semakin seseorang mengenal uang dalam bekerja, maka berdampak pada tingkat kecintaan orang tersebut terhadap uang. Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka rumusan hipotesis penelitian, adalah sebagai berikut:

H4: Terdapat pengaruh perbedaan status pekerjaan terhadap tingkat *love of money* mahasiswa akuntansi.

5. Pengaruh *Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Teori persepsi menyatakan bahwa faktor sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang (Robbins dan Judge, 2007). Seseorang yang memiliki sikap cinta terhadap uang berlebih maka akan cenderung memandang bahwa uang sebagai suatu kebutuhan yang penting dan berambisi untuk memeperolehnya dengan berbagai cara. Hubungan mengenai kecintaan individu terhadap uang dengan persepsi etis telah diteliti di beberapa negara. Tang dan Chiu (2003), dalam pendapatnya bahwa bahwa kecintaan terhadap uang berdampak secara signifikan terhadap perilaku yang tidak etis, mereka menemukan variabel *love of money* sebagai akar dari kejahatan.

Kecintaan uang yang terlalu berlebihan menyebabkan terjadinya kecurangan berupa memaksimalkan keuntungan pemegang saham (Kochan, 2002). Sementara itu, Elias dan Farag (2010) menguji hubungan *love of money* dengan persepsi etis dan menghasilkan hubungan yang negatif, yakni semakin tinggi tingkat kecintaan individu terhadap uang maka persepsi etis yang dimiliki semakin rendah. Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka rumusan hipotesis penelitian, adalah sebagai berikut:

H5: Terdapat pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

METODA PENELITIAN

Sampel dan Data Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi pada Universitas Muria Kudus. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki. sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus, yang terdiri dari 92 mahasiswa S1 akuntansi. Dengan kriteria, pertama mahasiswa tingkat akhir, kedua sudah menempuh mata kuliah etika profesi. Sehingga sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu mahasiswa yang sudah lengkap mendapatkan semua mata kuliah dan bagi yang belum bekerja akan siap memasuki dunia kerja.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Kuesioner disampaikan dan dibagikan secara langsung kepada responden. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan pada mahasiswa S1 akuntansi Universitas Muria Kudus.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang dibedakan menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin dalam penelitian ini hanya digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang berbeda antara laki-laki dan perempuan terhadap tingkat *love of money* dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dalam hal penilaian pengaruh jenis kelamin dalam penelitian ini tidak ada pengukuran yang spesifik. Pengukuran jenis kelamin dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dimana konstruk nilai yang digunakan adalah skala biner dengan kode angka 1 untuk laki-laki dan kode angka 2 untuk perempuan.

2. Status Pekerjaan

Status pekerjaan merupakan status yang dimiliki oleh mahasiswa S1 akuntansi Universitas Muria Kudus yang berkaitan dengan aktivitasnya sebagai mahasiswa. Variabel status pekerjaan dalam penelitian ini juga menggunakan variabel *dummy* dimana konstruk nilai yang digunakan adalah skala biner dengan kode angka 1 untuk bekerja dan kode angka 2 untuk yang belum bekerja.

3. Love of Money

Love of money dalam penelitian ini merupakan variabel intervening. *love of money* dapat diukur menggunakan sebuah alat ukur yang dikenal dengan sebutan *Money Ethics Scale* (MES) yang dikembangkan oleh Tang (1992, 1993, 1995) and Colleagues (Tang and Gilbert, 1995; Tang *et al.*, 1997) dalam Furnham and Argyle (2008). Skala ini mengukur sikap seseorang terhadap uang. Mitchell dan Mickel (1999) dalam Elias (2010) mempertimbangkan MES sebagai hasil survei pengembangan yang baik untuk mengukur sikap seseorang terhadap uang.

Kuesioner MES tersebut menghasilkan enam faktor yang diidentifikasi sebagai berikut: *good, evil, achievement, respect (self-esteem), freedom (power), dan budget* (Furnham dan Argyle, 2008). Dari enam factor tersebut terdapat tiga puluh item kuesioner yang sudah diterjemahkan ke banyak bahasa dan berhasil digunakan dalam banyak studi sejak publikasi aslinya. Responden menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuannya dengan mengisi setiap pernyataan kuesioner yang disusun berdasarkan pada skala *likert* 7 poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 7 (sangat setuju) dan skor dihitung dengan menggunakan skala interval.

4. Persepsi Etis Mahasiswa

Menurut Siegel (1989), persepsi diartikan sebagai keadaan bagaimana seseorang menginterpretasikan atas kejadian, obyek, dan orang. Persepsi etis mahasiswa adalah bagaimana mahasiswa bersikap dan menilai suatu keadaan atau perilaku terhadap pelanggaran atau kecurangan yang terjadi. Agar sesuai dengan pemahaman mahasiswa, maka pengukuran variabel ini, responden diberikan kuesioner yang berisikan isu etika dan diukur dengan menggunakan skala Likert (*Likert Scale*) 7 poin, dari skor 1 sangat tidak etis sampai dengan skor 7 sangat etis. Penelitian ini menggunakan kuesioner Utami dan Indriawati (2006) dalam

mengukur persepsi etika mahasiswa akuntansi. Jumlah pertanyaan yang diajukan ke responden sebanyak 20 buah, terdiri dari 10 pertanyaan pertama digunakan untuk mengukur persepsi etika bisnis mahasiswa dan 10 pertanyaan lainnya, digunakan untuk mengukur persepsi etika yang terkait langsung dengan materi perkuliahan, yaitu isu etika yang menyangkut piutang (*receivables*) dan persediaan (*inventory*).

PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik analisis data, yakni *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software smartPLS* versi 2.0, sebagai alat analisis data. *Software smartPLS* versi 2.0, peneliti gunakan baik untuk menguji kualitas data pada masing-masing variabel penelitian, maupun untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada 92 mahasiswa akuntansi tingkat akhir Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus, maka rincian tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Rincian Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang dibagikan	100	100%
Kuesioner yang kembali	100	100%
Kuesioner yang tidak terisi lengkap	8	8%
Kuesioner yang digunakan untuk analisis data	92	92%

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah responden perempuan lebih dominan dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki. Responden laki-laki berjumlah 31 orang (33,69%), sedangkan responden perempuan berjumlah 61 orang (66,31%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Responden

Jumlah responden dengan status pekerjaan sebagai mahasiswa yang belum bekerja sebanyak 42 mahasiswa (45,65%), dan yang sudah bekerja sebanyak 50 mahasiswa (54,35%).

Analisis dan Pembahasan

1. Uji Kualitas Data

Berdasarkan hasil uji kualitas data, yakni dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap seluruh instrumen atau konstruk penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa seluruh instrumen atau konstruk tersebut telah valid dan reliabel.

2. Uji Hipotesis

a. Pengujian *Outer Model*

Terdapat tiga kriteria untuk dapat menilai *outer model*, yakni *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Nilai korelasi indikator terhadap konstraknya harus lebih besar dari pada nilai korelasi antara indikator dengan konstruk lainnya.

Pada Tabel 2 di bawah ini terlihat bahwa, nilai korelasi seluruh indikator terhadap konstraknya lebih besar daripada nilai korelasi antara indikator dengan konstruk lainnya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *outer model* dalam penelitian ini telah memenuhi ketiga kriteria, yakni *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

Tabel 2. *Cross Loading*

	JENIS KELAMIN	STATUS PEKERJAAN	LOVE OF MONEY	PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI
Jenis Kelamin	1	-0.1455	0.0251	-0.1845
Status Pekerjaan	-0.1455	1	-0.2778	0.282
Love Of Money 1	0.054	-0.0972	0.6971	0.0031
Love Of Money 2	0.0547	-0.1408	0.8271	-0.0418
Love Of Money 3	0.0093	-0.3054	0.8497	-0.1177
Love Of Money 4	0.0016	-0.2067	0.7683	-0.1118
Etis 1	0.0189	-0.063	-0.0661	0.2587
Etis 2	-0.1704	0.2546	-0.1154	0.986

Sumber: Pengolahan Data dengan smartPLS 2.0, 2015

b. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Untuk menilai model stuktural (*inner model*) sebuah penelitian, maka dapat dilihat dari hubungan antara konstruk laten dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter path dan tingkat signifikannya. Tabel 3 di bawah ini akan mencerminkan nilai *R-square* pada konstruk.

Tabel 3
R-square

	<i>R-square</i>
Jenis Kelamin	
<i>Love of Money</i>	0,0774
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	0,1019
Status Pekerjaan	

Sumber: Pengolahan Data dengan smartPLS 2.0, 2015

Tabel 3 di atas, menggambarkan koefisien determinasi (*R-square*) yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Berdasarkan pada tabel 3 dan dengan melihat pada tabel 4, maka nilai *R-square* persamaan *love of money* = -

0,0157*jenis kelamin-0,2801*status pekerjaan adalah 0,0774 yang berarti hasil tersebut menunjukkan, bahwa 7,74% dari varians *love of money* dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel jenis kelamin dan status pekerjaan.

Dengan cara yang sama, yakni dengan melihat tabel 3 dan 4, maka nilai *R-square* untuk persamaan persepsi etis = -0,1472*jenis kelamin -0,0373 **love of money* +0,2502*status pekerjaan adalah 0,1019 yang berarti hasil tersebut menunjukkan, bahwa 10,19% dari varians persepsi etis mahasiswa akuntansi dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel jenis kelamin, *love of money* dan status pekerjaan.

1) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab apakah hipotesis yang telah dibuat dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji t. Uji t sendiri dilakukan untuk menguji apakah variabel *exogenous* berpengaruh signifikan terhadap variabel *endogenous*. T tabel untuk alfa=0.05 adalah 1.96 dan t tabel untuk alfa = 0.10 adalah 1.65. Jika probabilitasnya (nilai prob) > 0.05 atau - t tabel < t hitung < t tabel maka H0 diterima, begitu pula sebaliknya.

Tabel 4
Result For Inner Weight
Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
JENIS KELAMIN -> PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI ETIS	-0.1472	-0.116	0.1246	0.1246	1.1814
STATUS PEKERJAAN -> PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI ETIS	0.2502	0.1705	0.213	0.213	1.1746
JENIS KELAMIN -> LOVE OF MONEY	-0.0157	-0.007	0.1148	0.1148	0.1367
STATUS PEKERJAAN -> LOVE OF MONEY	-0.2801	-0.271	0.0949	0.0949	2.9502
LOVE OF MONEY -> PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI ETIS	-0.0373	-0.06	0.1298	0.1298	0.2874

Sumber: Pengolahan Data dengan smartPLS 2.0, 2015

2) Hasil Uji Hipotesis

a) Pengujian Hipotesis H1 (Jenis Kelamin Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi)

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh negatif (koefisien parameter $-0,1472$) dan tidak signifikan antara jenis kelamin terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal tersebut terjadi, karena kedua variabel memiliki nilai t statistik di bawah 1,96, yakni sebesar 1,1814. Jenis kelamin perempuan memiliki 0,1472 sifat etis lebih rendah dibandingkan jenis kelamin laki-laki, yakni 0,8528 yang berarti laki-laki jauh lebih etis daripada perempuan. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan terdapat pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi ditolak.

b) Pengujian Hipotesis H2 (Status Pekerjaan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi)

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh positif (koefisien parameter 0,2502) dan tidak signifikan antara status pekerjaan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal tersebut terjadi, karena kedua variabel memiliki nilai t statistik di bawah 1,96, yakni sebesar 1,1746. Status pekerjaan untuk mahasiswa yang sudah bekerja memiliki 0,2502 sifat etis lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang belum bekerja, yakni 0,7498 yang berarti mahasiswa yang belum bekerja lebih etis daripada mahasiswa yang sudah bekerja. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan terdapat pengaruh perbedaan status pekerjaan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi ditolak.

c) Pengujian Hipotesis H3 (Jenis Kelamin Terhadap Tingkat *Love of Money*)

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh negatif (koefisien parameter $-0,0157$) dan tidak signifikan antara jenis kelamin terhadap *love of money*. Hal tersebut terjadi, karena Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Lam dan Shi (2008:463) serta penelitian Elias dan Farag (2010:274), yang menemukan bahwa perempuan memiliki perilaku tidak etis lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki, hal tersebut disebabkan karena perempuan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu tindakan dan berusaha untuk menghindari risiko yang dapat merugikan dirinya dalam jangka panjang. Kedua variabel memiliki nilai t statistik di bawah 1,96, yakni sebesar 0,1367. Jenis kelamin perempuan memiliki tingkat *love of money* 0,0157 lebih rendah dibandingkan jenis kelamin laki-laki, yakni 0,9843 yang berarti kaum perempuan memiliki tingkat *love of money* lebih rendah daripada kaum laki-laki. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan terdapat pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap tingkat *love of money* mahasiswa akuntansi ditolak.

d) Pengujian Hipotesis H4 (Status Pekerjaan Terhadap Tingkat *Love of Money*)

Dari Tabel 4 terlihat bahwa terdapat pengaruh negative (koefisien parameter $-0,2801$) dan signifikan antara status pekerjaan terhadap *love of money*. Hal tersebut terjadi, karena kedua variabel memiliki nilai t statistik di atas 1,96, yakni sebesar 2,9502. Status pekerjaan untuk mahasiswa yang sudah bekerja

memiliki tingkat *love of money* 0,2801 lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang belum bekerja, yakni 0,7199 yang berarti mahasiswa yang belum bekerja tingkat *love of money* lebih rendah daripada mahasiswa yang sudah bekerja. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan terdapat pengaruh perbedaan status pekerjaan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi diterima.

e) Pengujian Hipotesis H5 (*Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi)

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tang *et al.* (2000) dalam Elias dan Farag (2010), bahwa karyawan perempuan cenderung tidak mementingkan uang daripada laki-laki. Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh negatif (koefisien parameter $-0,0373$) dan tidak signifikan antara *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, yakni semakin tinggi tingkat *love of money* mahasiswa akuntansi, maka akan semakin rendah persepsi etis mereka. Hal tersebut terjadi, karena kedua variabel memiliki nilai *t* statistik di bawah 1.96, yakni sebesar 0,2874. Dengan demikian hipotesis 5 yang menyatakan terdapat pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi diterima. Kondisi tersebut sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh antara *love of money* dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi, yakni penelitian Elias (2010) dan Tang dan Chiu (2003). Kedua penelitian tersebut menghasilkan pengaruh negatif antara *love of money* dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian tingkat *love of money* yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi memiliki dampak yang tidak signifikan dan langsung pada persepsi etis.

f) Pengujian Variabel *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening

Pengaruh langsung antara jenis kelamin dan status pekerjaan dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi lebih kecil daripada pengaruhnya terhadap *love of money*, yakni jenis kelamin terhadap persepsi etis sebesar 1,1814, kemudian status pekerjaan terhadap persepsi etis sebesar 1,1746. Sementara itu jenis kelamin terhadap *love of money* sebesar 0,1367, status pekerjaan terhadap *love of money* sebesar 2,9502. Sehingga *love of money* terbukti memberikan pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini atau dapat dikatakan sebagai variabel *intervening*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan penelitian ini adalah bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi; sedangkan status pekerjaan memiliki pengaruh positif. Sementara itu terdapat pengaruh negatif antara jenis kelamin dan status pekerjaan terhadap *love of money*, serta adanya pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian kali ini juga memberikan kesimpulan bahwa, variabel *love of money* terbukti sebagai variabel *intervening*, karena memberikan pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan, bahwa 7,74% dari varians *love of money* dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel jenis kelamin dan status

pekerjaan, sedangkan sisanya 92,26% dijelaskan oleh faktor lain. Sementara itu 10,19% dari varians persepsi etis mahasiswa akuntansi dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel jenis kelamin, *love of money* dan status pekerjaan, dan sisanya 89,81% dijelaskan oleh faktor lain.

Keterbatasan dan Saran

1. Penelitian ini menggunakan populasi/sampel yang cukup sempit hanya mahasiswa akuntansi S1 Universitas Muria Kudus, sehingga ruang generalisasinya menjadi sempit. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas populasinya.
2. Penelitian ini hanya melibatkan dua faktor saja yang digunakan untuk mempengaruhi *love of money* dan persepsi etis. Untuk itu penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor yang lain, seperti umur, tingkat pendidikan, status ekonomi, dan latar belakang keluarga sebagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *love of money* dan persepsi etis.

DAFTAR PUSTAKA

- Buckley, M., D. Wiese & M. Harvey. 1998. *An investigation into the dimensions of unethical behavior*. Journal of Education for Business, 73(5), 284-290.
- Charismawati, C. 2011. *Analisis Hubungan antara Love of Money dengan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Elias, R.Z. 2006. *The Impact of Professional Commitment and Anticipatory Socialization on Accounting Students' Ethical Orientation*. Journal of Business Ethics, Vol.16 No.1, pp.79-85.
- 2007. *The Relationship between Auditing Students' Anticipatory Socialization and Their Professional Commitment*. Academy of Educational Leadership Journal .
- 2010. *The Relationship Between Accounting Students' Love of Money and Their Ethical Perception*. Managerial Auditing Journal, Vol. 25 No.3.
- Elias, Z.R., dan Farag Magdy. 2010. *The relationship between accounting students' love of money and their ethical perception*. Managerial Auditing Journal. Vol. 25, No.3, (2010), pp.269 – 281.
- Fahmi, Irfan. 2013. *Perilaku Organisasi, Teori, Aplikasi, dan Kasus*. Alfabeta, Bandung.
- Furnham, Adrian dan Argyle, Michael. 2008. *The Psychology of Money*. Routledge, London.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipon
- Hartanto, S. Y. 2001. *Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Judgment Auditor*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1998. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka.
- Kochan, T.A. 2002. *Addressing the crisis in confidence in corporations: root causes, victims, and strategies for reform*, Academy of Management Executive, Vol. 17 No. 3, pp. 139-41.

- Ludigdo, U. d. 1999. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa terhadap Etika Bisnis*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia , Vol. 2, No. 1, pp. 1-19.
- Muthmainah, Siti. 2006. *Studi Tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis, dan Orientasi Etis Dilihat dari Gender dan Disiplin Ilmu: Potensi Rekrutment Staf Profesional pada Kantor Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Murtanto dan Marini. 2003. *Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI. Surabaya: 16-17 Oktober.
- Normadewi, Berliana. 2012. *Analisis Pengaruh Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Edisi 2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins. Stephen P., dan Timothy A. Judge. 2008. *Essentials of th Organizational Behavior*. 9 edition. New Jersey : Pearson Education.
- Siagian . SP . 1996. *Etika bisnis, Seri manajemen No 177*, PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Bertens, K. 2002. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siegel, Marcony. 1989. *Behaviour Accounting*, Penerbit South–Western Publishing Co. Cincinnati.
- Sloan, A. 2002. *The jury's in: greed isn't good*. News Week. 24 June, p. 37.
- Tang, T.L.P. 1992. *The meaning of money revisited*. Journal of Organizational Behavior, Vol. 13, pp. 197-202.
- Tang, T., Kim, J., & Tang, D. (2000). *Does attitude towards money moderate the relationship between intrinsic job satisfaction and voluntary turnover?*. Human Relations, Vol. 53 No. 2 , pp. 213-45.
- Tang, T., & Chiu, R. 2003. *Income, money ethics, pay satisfaction, commitment, and unethical behavior: is the love of money the root of evil for Hong Kong employees?*. Journal of Business Ethics, Vol. 46, pp. 13-30.
- Tang, T., T.L.N., T., & Homaifar, B. 2006. *Income, the love of money, pay comparison, and pay satisfaction, Race and gender as moderators*. Journal of Managerial Psychology Vol. 21 No. 5, pp. 476-491.
- Tang, T., Chen, Y., & Sutarso, T. 2008. *Bad apples in bad (business) barrels: the love of money, Machiavellianism, risk tolerance, and unethical behavior*. Management Decision, Vol. 46 No. 2, pp. 243-63.
- Utami, Wiwik Dan Indriawati, Fitri. 2006. *Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Persepsi Etika Mahasiswa: Studi Eksperimen Semu*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Walgito, Bimo. 1997. *Pengantar Psikologi Umum* . Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.